BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan Futsal diciptakan di montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia di gelar di Uruguay. Olahraga baru itu dinamai *Fatebol de salao* (bahasa portugis) atau *Futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepak bola ruangan. Dari kedua bahasa itu munculnya singkatan yang lebih mendunia yaitu futsal. (Sucipto, 2015)

Menurut Pratama (2020) menyatakan permainan futsal di Indonesia sendiri secara umum dimainkan mulai tahun 2000-an. Namun belakangan ini futsal telah menjadi fenomena bagi banyak kalangan khususnya di daerah perkotaan. Lahan yang semakin sempit di perkotaan, menjadi kendala tersindiri bagi para penggemar sepakbola untuk dapat bermain sepakbola. Maka dari itu banyak yang beralih untuk bermain futsal.

Permainan futsal menurut aswadi & Amir (2015) adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggota 5 orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepak bola

Panji Nurislam, 2022
IMPLEMENTASI MODIFIKASI BOLA DAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN FUTSAL DI KELAS XI IPA 1 SMAN 15 GARUT.

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam ruangan, kata itu berasal dari kata futbol atau futebol (dari bahasa spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan salon atau sala (dari bahsa prancis atau spanyol yang berarti dalam ruangan). Sedangkan menurut Halim (dalam Aswadi & Amir, 2015) menjelaskan :

> Permainan futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih
> kecil. Selain 5 pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah " Futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas , permainan futsal adalah permainan memperebutkan bola dengan kaki antara dua individu atau regu yang berlawanan. Setiap regu terdiri dari 5 pemain yang berusaha untuk menguasai bola agar dapat memasukan bola ke gawang lawan. Regu yang memenangkan permainan adalah regu yang dapat memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar permainan futsal yang harus dikuasai seperti teknik passing, kontrol bola, dribbling dan shooting. menurut Hutomo (2019) menyatakan ada 5 (lima) teknik dasar yaitu teknik dasar

mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*). Kelima Teknik dasar futsal tersebut harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Pemain dalam olah raga permainan futsal dituntut dapat melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan. Sedangkan menurut mulyono (dalam T.tim. dkk,2019) menyatakan teknik- teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah: 1) teknik menggiring bola, 2) teknik mengumpan bola, 3) teknik menendang bola, 4) kecepatan. Setiap pemain diharuskan menguasai semua teknik dalam permainan futsal, walaupun setiap pemain memiliki kemampuan skill yang berbeda-beda.

Sejalan dengan pemaparan para ahli diatas dalam permainan futsal ada beberapa teknik yang harus dikuasai oleh pemain futsal diantaranya adalah teknik mengumpan bola (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan bola lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*) dalam permainan futsal teknik dasar sangatlah penting sehingga pemain futsal dituntut harus bisa dapat melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan.

Menurut Pratama (2020) Futsal dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu selama 2x20 menit waktu bersih dengan waktu istirahat setengah main selama 15 menit. Setiap tim mendapatkan satu kali kesempatan time-out selama 1 menit di

setiap babaknya. Time-out hanya boleh diajukan oleh pelatih kepada wasit saat tim nya sedang menguasai bola. Tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Sedangkan menurut Ottavio (2009) Futsal adalah versi sepak bola dalam ruangan yang secara resmi disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional (*Federation de Football Association, FIFA)*. Futsal dimainkan antara 2 tim yang terdiri dari 5 pemain, 1 di antaranya adalah penjaga gawang (4 pemain *out field*). Setiap tim boleh memiliki 7 pemain pengganti (6 pemain *out field* dan 1 penjaga gawang), dan pergantian pemain tidak terbatas dapat dilakukan selama kompetisi resmi. Versi sepak bola sisi kecil dalam ruangan ini dimainkan di lapangan dalam ruangan 20 x 40 m (panjang per lebar, masing-masing) dengan gawang 3 x 2 m. Pertandingan berlangsung 2 periode yang sama 20 menit, tetapi, seperti bola basket, jam dihentikan untuk beberapa peristiwa (pelanggaran, bola keluar dari permainan, dll).

Permainan futsal merupakan permainan yang mudah dilakukan, murah dan mudah diperoleh sarana dan peralatan permainannya, dapat dilakukan oleh banyak orang (masal), sehingga banyak orang yang menggemarinya. Permainan futsal dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh sebab itu, dari sisi kuantitas atau jumlah orang yang terlibat bermain Futsal merupaan salah satu permainan yang populer. Permainan futsal dapat dimainkan dimana saja, di lapang berumput atau tidak berumput, di lapang kecil atau besar, di

lapangan tertutup atau terbuka yang terpenting permainan futsal tersebut dapat berlangsung dan mendapatkan kesepakatan bersama antar pemain.

Permainan Futsal dapat dimainkan kapan saja, bisa pagi, siang, atau malam. Waktu memulai permainan banyak ditentukan oleh kedatangan dan kesiapan pemain di lapangan Peraturan permainan dapat menggunakan aturan-aturan yang disepakati oleh para peserta permainan. Kemudahan-kemudahan inilah yang merupakan salah satu permainan Futsal banyak yang menggemari dan menjadi permainan masyarakat di banyak pelosok daerah, khususnya di Indonesia.

Dalam konteks Pendidikan, di beberapa sekolah, permainan Futsal telah dijadikan salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), yaitu telah dimasukan ke dalam kelompok aktivitas Permainan Bola Besar.

Dalam kurikulum 2013, aktivitas permaian bola besar dapat diajar mulai kelas VII (tujuh) s/d kls XII (dua belas). Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki siswa mulai kls VII (tujuh) s/d kls XII (duabelas). Untuk mencapai KD tersebut, di beberapa sekolah banyak ditemukan permasalahan yang menghambat, khususnya di SMAN 15 GARUT Beberapa permasalahan tersebut dapat diidentifikasi minimal dari sisi sarana dan peralatan pembelajaran, keterampilan dasar siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut Novita (2017) Permasalahan yang terkait dengan sarana dan peralatan pembelajaran. Sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 2 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah. Berdasarkan rujukan tersebut, permasalahan sarana dan alat pembelajaran aktivitas permainan Futsal di SMAN 15 Garut adalah lapangan yang hanya satu yang berukuran 28 m x 15 m, sementara jumlah siswa 35 orang. Sedangkan

Menurut Novita (2017) Permasalahan yang terkait dengan peralatan pembelajaran. Peralatan pembelajaran adalah peralatan yang dapat digunakan selama kegiatan proses belajar mengajar adapun peralatan yang digunakan harus menunjang dengan kegiatan belajar. dalam Permendiknas No 40 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5 peralatan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Berdasarkan rujukan diatas permasalahan yang terkait dengan peralatan pembelajaran siswa di SMAN 15 Garut adalah bola yang berjumlah 3 bola, sementara jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 35 orang. Sedangkan menurut Musa (2012) Prasarana pendidikan adalah aset fisik dan fasilitas yang berkontribusi secara langsung atau jauh terhadap proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan. Aset fisik dan

lingkungan fasilitas memberikan lembaga pendidikan bentuk dan suasana yang sesuai untuk belajar mengajar.

Menurut Riantoso (2016) Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memecahkan masalah sarana dan prasarana pembelajaran di lapangan yang cenderung jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa di sekolah. Selain itu Samsudin (2008) menyatakan guru dapat menambah/mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani. Misalnya, memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya, maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan pendidikan jasmani.

Menurut Dunnete (dalam Baharuddin, 2020) Keterampilan dasar adalah pengetahuan didapatkan serta dikembangkan melalui latihan atau training serta pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Berdasarkan rujukan diatas permasalahan yang terkait dengan keterampilan dasar pembelajaran siswa di SMAN 15 Garut adalah keterampilan dasar sangatlah dipengaruhi oleh sarana dan peralatan. Oleh karena itu menjadikan sarana dan peralatan yang kurang menunjang mempengaruhi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan pembelajaran menjadi terhambat dalam pengembangan keterampilan dasar siswa di SMAN 15 Garut.

Dari sisi metoda pembelajaran yang digunakan guru, metode pembelajaran menurut Euis Suherti (2018) adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan definisi tersebut permasalahan yang terkait dengan metode pembelajaran siswa SMAN 15 Garut adalah sarana yang kurang memadai tidak sesuainya sarana yang dimiliki sekolah dengan jumlah siswa pada saat pembelajaran berlangsung, biasanya pada saat pembelajaran futsal guru menggunakan model direct instruction. sebenarnya metode yang digunakan guru sudah baik tetapi pada pelaksanaanya karena sarana pembelajaran yang kurang menunjang membuat pembelajaran menjadi terhambat contohnya seperti saat guru mengintruksikan siswa melaksanakan keterampilan passing kepada siswa yang berjumlah 35 orang tetapi. karena bolanya kurang yang hanya berjumlah 3 bola mengakibatkan siswa lebih banyak menunggu dari pada melaksanakan keterampilan passing futsal sehingga mempengaruhi keterampilan dasar siswa dan pembelajaran menjadi tidak lancar. Adapun solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini selain memodifikasi bola yaitu dengan model kooperatif *learning.*

Selain itu menurut Hovhannisyana & Sahlberg (2010) Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar mengajar yang perannya tidak terbatas hanya pada pengenalan pendekatan dan metode yang berpusat pada siswa dalam pengajaran dan untuk membangun lingkungan belajar kelas yang mendukung dan sehat,

ini mungkin terbukti memiliki pengaruh yang lebih luas pada reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif ditemukan efektif untuk kinerja sekolah antara peserta didik dari segala usia dan di bidang mata pelajaran yang berbeda (Zhang & Chen, 2021).

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid (2020) dengan penelitian berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Tekhnik Throw In Melalui Modifikasi Permainan Hand Ball Pada Sekolah Menengah Atas Negeri. Dimana dalam penelitiannya hamid mengungkapkan permainan modifikasi *hand ball* telah memenuhi kriteria, sehingga dapat digunakan untuk SMA Negeri 1 Sampara. Model permainan modifikasi *hand ball* dapat diterima oleh SMA adalah dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 80% siswa dapat mempraktekan dengan baik.

Dari pemaparan permasalahan diatas nampak bahwa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan futsal. masih cukup rumit dan mengganggu pencapaian pembelajaran aktivitas permainan futsal sehingga perlu di carikan solusi pemecahannya. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah *Implementasi* modifikasi bola dan model pembelajaran *cooperative learning* pada pembelajaran futsal di SMAN 15 garut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ***IMPLEMENTASI* MODIFIKASI BOLA DAN MODEL PEMBELAJARAN**

***COOPERATIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN FUTSAL DI KELAS XI IPA 1 SMAN 15 GARUT.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

Bagaimana *Implementasi* modifikasi bola dan model pembelajaran *cooperative learning* pada pembelajaran futsal di kelas XI IPA 1 SMAN 15 GARUT ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran permainan futsal di SMAN 15 GARUT.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi pengembangan teori-teori pendidikan, khususnya teori-teori yang terkait dengan pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

a. Dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung mengenai Implementasi modifikasi bola dan model pembelajaran

cooperative learning pada pembelajaran futsal di kelas XI IPA 1 SMAN 15 Garut.

b. Dapat dijadikan bahan memperluas pengetahuan dalam proses pembelajaran PJOK. Dalam aktivitas pembelajaran futsal.

b) Guru

a. Dapat menjadikan sebagai masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran PJOK dalam keterbatasan sarana dan prasarana.

b. Dapat mengoptimalkan aktivitas pembelajaran walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

c) Siswa

Dapat dijadikan pengalaman dan wawasan apabila terjadi pembelajaran aktivitas permainan futsal ini terjadi kembali pada masa yang akan datang.

d) Sekolah

a. Dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan bagi mata pembelajaran yang lainnya.

b. Dapat mengoptimalkan pembelajaran bagi seluruh mata pelajaran apabila terjadi pembelajaran pada kondisi ini terjadi lagi pada masa yang akan datang.

3. Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk pengembangan pendidikan terutama peran modifikasi pembelajaran futsal dalam keterbatasan sarana dan prasarana.

4. Secara Isu serta Hasil Penelitian

Dari segi isu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran, sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sama, (referensi) untuk penelitian selanjutnya. Dari segi modifikasi pembelajaran futsal ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan modifikasi pembelajaran futsal dalam keterbatasan sarana dan prasarana.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penelitian ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai pendahuluan dalam penelitian ini yang berisi :

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah penelitian
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu :

1. Hakikat pendidikan jasmani
2. Hakikat permainan futsal

3. Hakikat sarana dan prasarana
4. Hakikat modifikasi media pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengarahkan bagaimana peneliti akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan adapun tahap – tahap pada bab tiga ini yaitu :

1. Metode penelitian
2. Subjek penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Prosedur penelitian
6. Variabel penelitian
7. Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca dan sebagai referensi